

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tuntutan kebutuhan dalam masyarakat modern mendorong perkembangan dunia industri begitu pesat. Berbagai teknologi diterapkan dan berbagai bahan kimia digunakan, semua bertujuan untuk meningkatkan produksi, agar hasil yang diperoleh dapat dinikmati oleh rakyat banyak (Roestam, 2004).

Dari pengalaman negara-negara maju menunjukkan bahwa perkembangan industri yang cepat itu, tidak saja dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, tetapi dapat juga menimbulkan pengaruh atau efek sampingan sehingga dapat merugikan rakyat pada umumnya dan tenaga kerjapada khususnya berupa gangguan keselamatan dan kesehatan, salah satunya adalah efek kebisingan (Sumadi, 2009)

Kebisingan dilingkungan kerja dapat menimbulkan berbagai gangguan kepada tenaga kerja yang terpapar kebisingan, antara lain dapat menimbulkan penurunan daya dengar yang pada akhirnya dapat menjadikan ketulian baik sementara atau menetap. Terganggunya fungsi pendengaran di tempat kerja, mempunyai masalah utama pada kesehatan yaitu kebisingan. Di berbagai negara di perkirakan lebih dari 7 juta orang (35% di populasi total industri) terpajan bising. Ketulian yang terjadi dalam industri menduduki urutan pertama dalam daftar penyakit akibat kerja di Negara Amerika dan Eropa (Olishifski, 2010).

Bagi tenaga kerja ketulian atau kehilangan daya dengar yang disebabkan oleh bising merupakan gangguan kesehatan yang tidak dapat diobati, dengan terjadinya gangguan pendengaran berarti tenaga kerja kehilangan alat komunikasi yang dapat menyebabkan kesalahan dalam menerima intruksi dan dipihak lain dapat membahayakan keselamatannya. Kebisingan di tempat kerja sangat berdampak terhadap penurunan fungsi pendengaran pekerja. Namun demikian kesadaran akan bahayanya kebisingan masih kurang di pahami baik oleh kalangan

masyarakat umum, para pekerja khususnya serta pengusaha sendiri (Sumadi, 2009)

Masyarakat umum masih menganggap bahwa penurunan fungsi pendengaran dikaitkan dengan semakin bertambahnya usia atau karena sebab lain dan bukan karena pekerjaan di tempat yang bising. Pendapat tersebut muncul karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat umum dan pekerja khususnya mengenai dampak kebisingan terhadap menurunnya fungsi pendengaran (Roestam, 2004).

Dari kenyataan di atas, maka tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang sangat penting untuk mengetahui dampak penyebab penurunan fungsi pendengaran pekerja dan kesadaran akan bahayanya kebisingan masih kurang dipahami baik oleh kalangan masyarakat umum seperti dimaksud pasal 9 Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 yang berbunyi “Tiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moril kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat dan moral agama”. Demikian juga Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 “Kesehatan Kerja yang mengatur semua hal yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan kejadian atau penyakit akibat di lingkungan kerja”.

Di PT Trafoindo Prima Perkasa, Tangerang yang merupakan salah satu industri di Indonesia yang bergerak di bidang Pembuatan trafo. Kebisingan yang ditimbulkan di PT. Trafoindo Prima Perkasa terdapat pada bagian pembuatan tangki dan mesin proses produksi. Beberapa lokasi di area mekanik mempunyai Nilai Ambang Batas (NAB) yang melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT. Trafoindo Prima Perkasa sesuai. Penyebab penurunan pendegaran pada pekerja salah satunya adalah perilaku tenaga kerja yang kurang disiplin dari penggunaan alat pelindung diri saat pekerja khususnya pengnaan ear plug dan ear muff.

Untuk mengetahui lebih jauh masalah kebisingan, maka penulis akan membahas lebih jauh mengenai sistem pengawasan dan pengendalian kebisingan yang ada di PT. Trafoindo Prima Perkasa, Dari data hasil pengukuran kebisingan

yang dilakukan dilapangan, di lokasi bagian mesin mekanik yaitu di produksi 2. Dengan total hasil pengukuran adalah 89,6 dB. Dibandingkan dengan NAB ditempat kerja yaitu sebesar 85 dB, kebisingan pada bagian mesin mekanik di produksi 2 cukup tinggi, tetapi dengan semua aspek kebisingan tersebut di PT. Trafoindo Prima Perkasa sudah mengambil tindakan yang sesuai pada peraturan atau perundang-undangan yang berlaku dimana keselamatan dan kesehatan pekerja bagian utama dari kegiatan K3.

1.2. TUJUAN PRAKTEK KERJA.

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Sistem Pengawasan dan Pengendalian Kebisingan di PT. Trafoindo Prima Perkasa, Tangerang

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Mekanisme Pengawasan dan Pengendalian Kebisingan di PT. Trafoindo Prima Perkasa, Tangerang.
2. Mengidentifikasi atau Menganalisis permasalahan yang timbul dalam sistem Pengawasan dan Pengendalian Kebisingan di PT. Trafoindo Prima Perkasa, Tangerang.
3. Mengetahui Bagaimana Cara Pengawasan dan Pengendalian Kebisingan di PT. Trafoindo Prima Perkasa, Tangerang.

1.3. MANFAAT PRAKTEK KERJA

1.3.1. Bagi Penulis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Sistem Pengawasan dan Pengendalian Kebisingan di PT. Trafoindo Prima Perkasa, Tangerang.
2. Dapat memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh agar lebih peka dalam melihat dan menjawab permasalahan kesehatan yang terjadi dimasyarakat.

1.3.3 Bagi lahan Magang

1. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
2. Terbinanya kerjasama yang baik dengan instansi lahan magang.
3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna menyetarakan sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.